

I. PENDAHULUAN

1.1 Latarbelakang Masalah

Pada kehidupan sehari-hari, setiap manusia membutuhkan media informasi dan komunikasi, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, baik dalam bidang pendidikan, sosial, budaya dan ekonomi. Saat ini sarana media massa sudah semakin berkembang, semua ini tidak terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dan juga arus globalisasi.

Media massa tidak hanya melintasi batas-batas geografis, tetapi juga batas-batas budaya, dan juga pendidikan, untuk mendistribusikan informasi yang menanamkan minat belajar dan juga sarana hiburan. Peran media massa sekarang ini sangatlah penting bagi kehidupan manusia, dalam bidang pendidikan, media massa berperan dalam memberikan informasi pengetahuan yang bertema edukasi.

Kehadiran media massa sebagai sumber informasi dan pengetahuan pada era globalisasi, membawa perubahan dan bergesernya peranan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai penyampai pesan atau informasi. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi dalam kegiatan pembelajaran siswa, akan tetapi siswa dapat memperoleh informasi

melalui media massa, baik media cetak maupun media elektronik, dan juga dari internet.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu muatan wajib dalam kurikulum pendidikan, baik di tingkat pendidikan dasar, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi. Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi ditegaskan bahwa : "Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang berkarakter, yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945".

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pemilihan alat bantu pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan minat belajar siswa. Pemilihan media pembelajaran ini tentunya harus sesuai dengan mata pelajaran yang disampaikan, dan juga standar kompetensi serta memperhatikan ketersediaan sarana dan prasarana serta kondisi siswa.

Djahiri (1992: 17) mengemukakan bahwa sumber pembelajaran yang layak dan benar untuk mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah :

1. Sumber formal, yaitu Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, dan juga agama yang diakui Indonesia,
2. Sumber literatur,
3. Media massa, baik cetak maupun elektronik,
4. Narasumber yang kompeten.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang tidak hanya menitikberatkan kepada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, maka guru harus pandai memilih dan memilah media pembelajaran di sekolah harus fokus pada sumber belajar dengan mempertimbangkan berbagai faktor dalam memilih media pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Ali (2002: 92) yaitu :

1. Jenis kemampuan yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan, sehingga dapat menjangkau aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
2. Kemampuan guru dalam menggunakan media
3. Kegunaan dari berbagai jenis media, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam memilih media yang akan digunakan.
4. Keefektifan suatu media dibandingkan dengan media lain untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Media massa sebagai sumber informasi yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, menentukan keberhasilan pencapaian tujuan yang diharapkan. Namun perlu disadari, bahwa tidak setiap guru memiliki kemampuan dan keterampilan yang sama dalam pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar. Selain itu, masalah ketersediaan sarana dan prasarana di setiap sekolah tidaklah sama. Pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar, kini mulai diterapkan di sekolah-sekolah, yang mempunyai fasilitas mendukung, baik secara fisik maupun non fisik.

Undang-Undang No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 45. yang menyatakan bahwa : "Setiap satuan pendidikan formal baik non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi pendidikan sesuai

dengan pertumbuhan dan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan siswa". Kemudian di dalam penjelasannya ditegaskan bahwa : Pendidikan tidak mungkin dapat terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para siswa tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan pembelajaran.

Permasalahan yang dialami oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam proses pembelajaran adalah siswa cenderung pasif, dan sebagian menganggap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sedikit membosankan. Hal ini disebabkan masih rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan juga gaya belajar yang dilakukan guru kurang menarik, masih berfokus terhadap metode ceramah dan hanya menggunakan buku paket sebagai sumber belajar. Selain itu, bahwa tidak setiap guru memiliki kemampuan dan keterampilan yang sama dalam pemanfaatan media massa sebagai sumber belajar. Keadaan demikian yang akhirnya dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah.

Pada dasarnya dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, motivasi memiliki andil dan dapat menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa tidak hanya sebagai pendengar saja, akan tetapi ia dituntut untuk aktif dan dilibatkan dalam proses pembelajaran. Motivasi siswa dapat timbul dari dalam dirinya dan juga mendapat pengaruh dari luar. Untuk itu, guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan mampu membangkitkan minat siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang inovasi

dan juga memanfaatkan sumber-sumber belajar yang ada dalam lingkungan sekolah.

Penelitian ini terfokus pada peranan media massa dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMA N 1 Pringsewu, penggunaan media massa sebagai sumber informasi belajar belum berjalan secara optimal.

Jenis-jenis sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, yaitu pemanfaatan media massa, yang terdiri dari media massa elektronik dan media cetak. Media massa elektronik terdiri dari televisi, dan fasilitas internet. Sedangkan media cetak, terdiri dari koran, majalah, dan buku panduan lain yang terdapat di perpustakaan SMA N 1 Pringsewu. Semua fasilitas media massa tersebut, diharapkan dapat menunjang proses pembelajaran di SMA N 1 Pringsewu. Selain fasilitas yang tersedia, minat siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, juga mempengaruhi terhadap tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Tabel 1. Hasil pra-survey melalui observasi yang dilakukan di SMA N 1 Pringsewu Tahun ajaran 2011/2012.

Penggunaan media massa yang digunakan sebagai sumber belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Pringsewu			
Jenis media massa	Sering	Jarang	Tidak Pernah
Koran	✓		
Majalah		✓	
Buku Ajar	✓		

Televisi		✓	
Internet	✓		
Lingkungan Sosial		✓	

Sumber : Data observasi di SMA N 1 Pringsewu.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa pemanfaatan media massa sebagai sumber informasi dalam pembelajaran sangat penting, oleh karena itu penulis menganggap perlu untuk mengetahui bagaimanakah peranan media massa untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Pringsewu tahun ajaran 2011/2012.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Peranan media massa untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Peran guru dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang lebih menekankan pada penguasaan materi ajar, dan masih menggunakan metode ceramah.
3. Minat belajar siswa yang rendah dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
4. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih banyak dari buku.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah pada media massa sebagai sumber belajar untuk

meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Pringsewu tahun ajaran 2011/2012.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah peranan media massa untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimanakah peranan media massa untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012.

1.6 Kegunaan Teoritis dan Praktis

1.6.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan kewarganegaraan pada kajian motivasi belajar dengan menggunakan media massa sebagai sumber informasi.

1.6.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif dan memberikan motivasi mengenai penggunaan media massa sebagai sumber belajar.

2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan terhadap guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menggunakan media massa sebagai sumber pembelajaran bagi siswa.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada sekolah, mengenai pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran yang dimiliki pihak sekolah.

1.7 Ruang Lingkup

1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan kewarganegaraan dalam wilayah kajian motivasi belajar dengan menggunakan media massa sebagai sumber informasi.

1.7.2 Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah media massa sebagai sumber belajar meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA N 1 Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012.

1.7.3 Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi di SMA N 1 Pringsewu tahun pelajaran 2011/2012.

1.7.4 Ruang Lingkup Wilayah

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

1.7.5 Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan dilaksanakan pada tanggal 10-17 Juli 2012.